

## **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PASSING BOLA BASKET**

**I Wayan Sudiarta , I Made Danu Budhiarta, I Putu Darmayasa**

PENJASKESREK FOK

Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah Undiksha Singaraja, Jalan Udayana  
Singaraja–Bali Tlp. (0362) 32559

e-mail:

[Sudiarta5022@gmail.com](mailto:Sudiarta5022@gmail.com), [danu\\_tantri@yahoo.co.id](mailto:danu_tantri@yahoo.co.id), [iputudarmayasa39@gmail.com](mailto:iputudarmayasa39@gmail.com)}@  
[undiksha.ac.id](http://undiksha.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik passing bola basket melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas X.F SMA Negeri 1 Baturiti tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK), di mana jumlah siklus yang dilakukan adalah sebanyak 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X.F SMA Negeri 1 Baturiti, yang berjumlah 24 orang terdiri dari 9 orang putra dan 15 orang putri. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil analisis penelitian didapatkan rata-rata aktivitas belajar passing bola basket pada observasi awal 5,60 (kurang aktif), siklus I menjadi 6,64 (cukup aktif), dan siklus II menjadi 7,25 (aktif). Sedangkan ketuntasan belajar passing bola basket pada observasi awal 8,33 % (tidak tuntas), meningkat pada siklus I menjadi 83,33 % (tuntas), dan meningkat pada siklus II menjadi 100 % (tuntas). Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar passing bola basket meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas X.F SMA Negeri 1 Baturiti tahun pelajaran 2015/2016. Disarankan kepada guru penjasorkes untuk mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar passing bola basket siswa.

Kata kunci : Kooperatif NHT, aktivitas, hasil belajar, passing bola basket.

### **Abstract**

This study aims to improve the activity and learning outcomes technique passing the basketball through the implementation of cooperative learning model NHT grade students X.F SMA Negeri 1 Baturiti the academic year 2015/2016. Research is classroom action research (PTK), where the number of cycles performed is as much as two cycles. The subjects were students of class X.F SMA Negeri 1 Baturiti, amounting to 24 people consisting of nine sons and 15 daughters. Data were analyzed using descriptive statistical analysis. The results of the analysis obtained an average passing basketball learning activities on preliminary observations 5.60 (underactive), the first cycle to 6.64 (quite active), and the second cycle to 7.25 (active). While passing basketball mastery learning on preliminary observations 8.33% (not finished), increased in the first cycle to 83.33% (complete), and increased in the second cycle to 100% (complete). Based on the results of data analysis and discussion, it can be concluded that the activities and results learned the basic techniques of passing the basketball increased through the implementation of cooperative learning model NHT grade students X.F SMA Negeri 1 Baturiti the academic year 2015/2016. Penjasorkes recommended to teachers to implement cooperative learning model NHT because it can increase the activity and results of learning the basic techniques of passing basketball student.

Key Words : NHT cooperative, activities, learning outcomes, passing the basketball.

## **PENDAHULUAN**

Keberhasilan pendidikan tidak dilihat dari segi kuantitas semata seperti meningkatnya jumlah lulusan pendidikan setiap tahunnya, tetapi juga dari segi kualitas atau mutu lulusan. Mutu lulusan dapat dilihat dari tingkat penguasaan pengetahuan dan penggunaan pengetahuan tersebut untuk mengatasi permasalahan dalam kehidupan, serta memiliki semangat kerja yang tinggi dan berbudi pekerti luhur. Dengan demikian, salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pembaharuan sistem pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, bagi peranannya di masa yang akan datang (Hamalik, 2008: 2).

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (penjasorkes) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas penjasorkes. Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah khususnya dalam penjasorkes. Pembelajaran pada intinya merupakan "kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, bertindak mengajar atau membelajarkan mengevaluasi hasil belajar yang berupa dampak pengajaran. (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 5)

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 24, Desember 2014 di SMA Negeri 1 Baturiti mengenai aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* Bola Basket di kelas X F menunjukkan bahwa terdapat banyak siswa yang minat belajarnya sangat rendah terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (penjasorkes) khususnya pada materi teknik dasar *passing* Bola Basket. Ini terbukti dari hasil yang peneliti peroleh

langsung dari lapangan, yaitu persentase untuk aktivitas belajar teknik dasar *passing* Bola Basket Ternyata rata-rata aktivitas belajar siswa secara individu yang berjumlah 24 orang dalam pembelajaran penjasorkes khususnya pada materi *passing chest pass* dan *bounce pass* bola basket, adapun persentase aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dapat dinyatakan sebagai berikut, untuk persentase aktivitas belajar dilihat dari 24 orang, tidak ada siswa yang sangat aktif, 5 orang (20,8%) siswa memiliki aktivitas aktif, 10 orang (41,7%) siswa memiliki aktivitas cukup aktif, 9 orang (37,5%) siswa kurang aktif, dan tidak ada siswa sangat kurang aktif, sehingga didapatkan jumlah siswa aktif 5 orang (20,8%) dan tidak aktif 19 orang (79,2%). Dengan rata-rata aktivitas belajar adalah 5,6 angka tersebut berada pada kategori kurang aktif. Nilai aktivitas belajar secara klasikal yang diharapkan yaitu minimal pada kategori aktif (minimal 7). Berdasarkan nilai rata-rata aktivitas belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa masih kurang.

Adapun permasalahan yang dialami siswa dalam pembelajaran *passing* bola basket dari segi aktivitas belajar yaitu: (1) Dilihat dari segi *visual*, sebanyak 14 orang (58,3%) aktif, sedangkan 10 orang (41,7%) tidak aktif ini disebabkan siswa masih lain-lain dan kurang mengamati model, peneliti, teman dalam berdemonstrasi atau melakukan unjuk kerja mengenai materi *passing (chest pass dan bounce pass)* bola basket, (2) Dari segi lisan, sebanyak 5 orang (20,8%) aktif, sedangkan 19 orang (79,2%) tidak aktif ini disebabkan siswa belum berani mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran, (3) Dari segi *audio*, sebanyak 6 orang (25%) aktif, sedangkan 18 orang (75%) tidak aktif disebabkan kurang mendengarkan diskusi anggota kelompok dengan seksama, (4) Dari segi *metrik*, sebanyak 6 orang (25%)

aktif, sedangkan 18 orang (75%) tidak aktif disebabkan siswa belum mampu melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan materi pembelajaran teknik dasar *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket dengan baik dan benar, (5) dari segi mental, sebanyak 4 orang (16,7%) aktif, sedangkan 20 orang (83,3%) tidak aktif disebabkan siswa belum bisa memecahkan atau kesulitan-kesulitan yang ditemui dalam proses pembelajaran, dan (6) dari segi emosional, sebanyak 1 orang (4,2%) aktif, sedangkan 23 orang (95,8%) tidak aktif disebabkan siswa kurang bersemangat dan kurang berani dalam menghadapi dan memecahkan masalah dalam pembelajaran teknik dasar *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket.

Sedangkan untuk persentase hasil belajar *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket dari aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor dari jumlah siswa sebanyak 24 orang yaitu, (1) Dari aspek kognitif *passing chest pass*, sebanyak 6 orang (25%) tuntas, sedangkan 18 orang (75%) tidak tuntas, dan aspek kognitif *passing bounce pass* sebanyak 10 orang (41,7%) tuntas, sedangkan 14 orang (58,3%) tidak tuntas, banyaknya ketidak tuntas pada aspek kognitif disebabkan siswa masih ada yang belum memahami materi pembelajaran *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket dan kurangnya kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk memahami teori dalam *passing* bola basket. (2) Dari aspek afektif *passing chest pass*, sebanyak 4 orang (16,7%) tinggi, sedangkan 20 orang (83,3%) sedang, dan aspek afektif *passing bounce pass* sebanyak 5 orang (20,8%) tinggi, sedangkan 19 orang (79,2%) sedang, banyaknya ketidak tuntas pada aspek afektif disebabkan siswa masih suka mengganggu teman, kurangnya kekompakan dalam kelompok, dan tidak mau berpartisipasi dengan

mengeluarkan pendapat tentang materi pembelajaran *passing* bola basket. (3) Dari aspek psikomotor *passing chest pass*, sebanyak 7 orang (29,2%) tuntas, sedangkan 17 orang (70,8%) tidak tuntas. Untuk aspek psikomotor *passing bounce pass*, sebanyak 4 orang (16,7%) tuntas, sedangkan 20 orang (83,3%) tidak tuntas. Dari rekapitulasi hasil belajar siswa pada observasi awal setelah di rata-ratakan adalah sebagai berikut; tidak ada siswa yang tergolong dalam kategori sangat baik (0%), siswa yang tergolong dalam kategori baik 2 orang (8,33%), siswa yang berada dalam kategori cukup baik 12 orang (50%), siswa yang berada dalam kategori kurang 10 orang (41,66%), dan tidak ada siswa yang berada dalam kategori sangat kurang

Persentase aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 71%, ini diakibatkan oleh sikap pasif para siswa saat mengikuti pelajaran, dimana saat guru menyajikan materi banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru.

Permasalahan yang diidentifikasi sebagai faktor penyebab rendahnya hasil belajar teknik *passing* bola basket di SMA Negeri 1 Baturiti yaitu pada aspek psikomotor. Permasalahan yang dialami yaitu pada sikap awal posisi kaki tidak dibuka sehingga keseimbangan tidak terjaga, pada pelaksanaan tangan tidak lurus dan sejajar, sehingga arah bola tidak mengenai sasaran., pada sikap akhir banyak siswa yang tidak melangkahakan kaki kedepan sehingga keseimbangan tidak terjaga.

Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) basket pada siswa kelas X F SMA Negeri 1 Baturiti Tahun Pelajaran 2015/2016.

## KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan penelitian kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru menggunakan struktur empat fase sebagai sintaks NHT (Trianto, 2009), yaitu: 1. Penomoran. 2. Mengajukan pertanyaan. 3. Berfikir bersama. 4. Menjawab.

Bola basket adalah permainan yang dimainkan oleh (2) tim yang masing – masing tim terdiri dari (5) orang. Dengan tujuan untuk memasukkan bola ke keranjang lawan dan berusaha mencegah team lawan untuk memasukkan bola.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara profesional (Kanca, 2010:108).

Oja dan Smulyan (dalam Kanca, 2010:115) membedakan adanya empat bentuk penelitian tindakan kelas, yaitu:

### a. Guru sebagai Peneliti

Bentuk penelitian tindakan kelas yang memandang guru sebagai peneliti mempunyai ciri-ciri penting yaitu sangat berperannya guru itu sendiri dalam proses penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam bentuk ini, tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas, dimana guru terlibat secara penuh dalam proses perencanaan, aksi (tindakan) dan refleksi.

### b. Penelitian Tindakan Kolaboratif

Penelitian tindakan kolaboratif, melibatkan beberapa pihak baik guru, kepala sekolah maupun dosen secara serentak dengan tujuan untuk meningkatkan praktek pembelajaran, menyumbang pada perkembangan teori dan peningkatan karier guru. Tujuan utama

diadakannya penelitian tindakan ialah untuk dua hal sekaligus memecahkan persoalan praktis dalam pembelajaran dan juga untuk menghasilkan pengetahuan yang ilmiah dalam bidang pembelajaran di kelas. Dalam bentuk penelitian yang demikian, guru dilibatkan pada proses penelitian kelasnya, terutama pada aspek aksi dan refleksi terhadap praktek-praktek pembelajaran di kelas.

### c. Simultan Terintegrasi

Bentuk penelitian simultan terintegrasi dalam hal ini, adalah guru dilibatkan pada proses penelitian kelasnya, terutama pada aspek aksi dan refleksi terhadap praktek-praktek pembelajaran di kelas. Meskipun persoalan-persoalan pembelajaran yang diteliti dalam kelasnya sendiri, guru bukan inovator dalam penelitian ini. Sebaliknya yang mengambil posisi inovator adalah peneliti lain di luar guru. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman siswa, maka sesuai dengan ketentuan penelitian tindakan kelas, setiap siklus direncanakan selama dua kali pertemuan dan satu kali evaluasi.

### d. Administrasi Sosial Eksperimental

Bentuk penelitian administrasi sosial eksperimental, lebih menekankan dampak kebijakan dan praktek. Meskipun demikian, dalam bentuk penelitian ini guru tidak dilibatkan dalam perencanaan, aksi dan refleksi terhadap praktek pembelajarannya sendiri di dalam kelas. Tanggung jawab penuh penelitian tindakan terletak pada pihak luar, meskipun obyek penelitian itu terletak di dalam kelasnya seorang guru tertentu. Dalam hal ini, peneliti bekerja atas dasar hipotesis tertentu, kemudian melakukan berbagai bentuk tes dalam sebuah eksperimen.

Dalam penelitian ini, penelitian tindakan yang akan digunakan adalah Guru sebagai peneliti yaitu sangat berperannya guru itu sendiri dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk ini tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas dimana guru terlibat secara penuh dalam proses perencanaan, aksi (tindakan), dan refleksi. Dalam bentuk penelitian tindakan guru sebagai peneliti, peran pihak luar sangat kecil dalam proses

penelitian itu. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui implementasi model pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT pada pembelajaran *passing* (2015/2016) bola basket.

Penelitian ini menggunakan 2 siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan masing-masing pertemuan terdiri dari empat tahapan yaitu: a) Rencana tindakan, b) Pelaksanaan tindakan, c) Observasi atau evaluasi, d) *refleksi*.

Metode pengumpulan data aktivitas ini dilakukan pada awal sampai akhir proses pembelajaran, yang dilakukan oleh 2 orang guru penjasorkes dengan menggunakan lembar observasi aktivitas. Dan pengumpulan data hasil belajar siswa yaitu dilakukan oleh 2 orang evaluator dan dilakukan pada akhir tiap siklus.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada kelas X F SMA Negeri 1 Baturiti tahun pelajaran 2015/2016,

ditemukan data aktivitas belajar masih belum aktif dan hasil belajar yang masih belum tuntas. Hal ini terlihat secara klasikal siswa masih belum bisa memenuhi KKM di sekolah yang sebesar 71. Pada data aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 5,6 maka aktivitas belajar teknik dasar *passing* (2015/2016) bola basket pada siswa kelas X F SMA Negeri 1 Baturiti secara klasikal tergolong cukup aktif. Aktivitas belajar siswa secara individu dari jumlah siswa 24 orang, 5 orang (20,8%), yang tergolong aktif, 10 orang (41,7%) cukup aktif, dan 9 orang (37,5%) kurang aktif.

Pada penelitian siklus I, tindakan yang diberikan sesuai dengan tahapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Namun masih terdapat siswa yang masih kesulitan dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian siklus I pada aktivitas belajar yaitu: pada siswa dengan katagori sangat aktif (0%) cukup aktif sebanyak 14 orang (58,33%), kurang aktif (0%).

Tabel 1. Kategori Penggolongan Aktivitas Belajar Teknik Dasar *Passing* Bola basket pada Siklus I.

No	Kriteria	Kategori	Siswa		Keterangan
			Jumlah	(%)	
1	$\bar{X} \geq 9$	Sangat Aktif	-	-	Aktif 10 orang (41,67%)
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	Aktif	10	41,67	
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	Cukup Aktif	14	58,33	Belum aktif 14 orang (58,33%)
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	Kurang Aktif	-	-	
5	$\bar{X} < 3$	Sangat Kurang Aktif	-	-	
Jumlah			24 orang	100	24

Pada data hasil belajar didapatkan bahwa siswa yang tuntas sebanyak 20 orang (83,33%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 orang (16,66%). Adapun rinciannya sebagai berikut pada kategori sangat baik 9 (37,50%), baik sebanyak

11 orang (45,84%), cukup sebanyak 4 orang (16,66%), kurang baik sebanyak (0%), dan sangat kurang tidak ada (0%).

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Bola basket pada Siklus I

Tingkat Penguasaan	Kategori	Jumlah Siswa	(%)	Ketuntasan Siswa	Target Ketuntasan $\geq 71\%$
81 -100	Sangat Baik	9	37,50	20 orang (83,33%) Siswa Tuntas	Siklus I tingkat ketuntasan belum mencapai 71% dan dilanjutkan ke siklus II, untuk pencapaian hasil penelitian yang sesuai dengan KKM di sekolah yaitu 71%
71 - 80	Baik	11	45,84		
61 - 70	Cukup	4	16,66		
51 – 60	Kurang	-	-	4 orang (16,66%) Siswa Tidak Tuntas	
0 – 50	Sangat Kurang	-	-		
Jumlah		24	100%	24 siswa (100%)	

Pada siklus II dilakukan tindakan yang sesuai hasil refleksi dari tindakan siklus I. Dari tindakan tersebut terjadi peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti sesuai data aktivitas dan hasil belajar pada siklus II.

Pada data aktivitas belajar siswa yang berada pada katagori sangat aktif

Tidak ada (0%), aktif sebanyak 19 orang (79,17%), cukup aktif sebanyak 5 orang (20,83%), kurang aktif tidak ada (0%), dan sangat kurang aktif tidak ada (0%). Adapun nilai rata-rata aktivitas belajar teknik dasar *passing* bola voli secara klasikal yaitu 7,25 (aktif).

Tabel 3. Kategori penggolongan aktivitas belajar Teknik Dasar *Passing* Bola basket pada Siklus II

No	Kriteria	Kategori	Siswa		Keterangan
			Jumlah	(%)	
1	$\bar{X} \geq 9$	Sangat Aktif	22	91,66	24 orang (100%) Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	Aktif	2	8,33	
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	Cukup Aktif	0	0	
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	Kurang Aktif	0	0	0 orang (0%) Tidak Aktif
5	$\bar{X} < 3$	Sangat Kurang Aktif	0	0	
Jumlah			24 orang	100%	24

Pada data hasil belajar siswa dapat disampaikan bahwa pembelajaran semua siswa meningkat. siswa yang tuntas sebanyak 24 orang (100%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 0 orang (0%). Adapun rinciannya sebagai berikut pada

kategori sangat baik 22 orang (91,66%), baik sebanyak 2 orang (8,33%), cukup baik sebanyak (0%), kurang baik tidak ada (0%), dan sangat kurang tidak ada (0%). Ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 100%.

Tabel 4. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Bola voli pada Siklus II

No	Rentang Skor	Banyak Siswa	Persentase	Nilai	Kategori	Keterangan
1	81-100	22 orang	91,66%	A	Sangat Baik	24 orang (100%) Tuntas
2	71-80	4 orang	8,33%	B	Baik	
3	61-70	0 orang	0%	C	Cukup Baik	0 orang (0%) Tidak Tuntas
4	51-60	0 orang	0%	D	Kurang baik	
5	0-50	0 orang	0%	E	Sangat Kurang	
Jumlah		24 orang	100%			24 orang (100%)

Dari hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dilakukan refleksi melalui diskusi dengan siswa dan guru. Pada penelitian ini ditemukan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket pada siswa

kelas X F SMA Negeri 1 Baturiti tahun pelajaran 2015/2016 pada setiap siklus.

Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap dan akhirnya sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mampu memenuhi KKM di sekolah. Peningkatan tersebut dapat terlihat pada Tabel 5. dan Tabel6.

Tabel 5. Peningkatan Data Aktivitas Belajar Siswa

Tahapan	Aktivitas Belajar Klasikal	Keaktifan Siswa	Peningkatan Aktivitas Belajar	
			Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II
Observasi Awal	5,60	5 siswa (20,83%) Aktif	} 5 Siswa (20,83%)	} 9 siswa (37,50%)
Siklus I	6,64	10 siswa (41,67%) Aktif		
Siklus II	7,25	19 siswa (79,16%) Aktif		

Dari data tabel diatas dapat disampaikan bahwa terjadi peningkatan sebesar 5 orang (20,83%) dari observasi

awal ke siklus I. dan terjadi peningkatan sebesar 9 orang (37,50%) dari siklus I ke siklus II.

Tabel 6. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Tahapan	Persentase Hasil Belajar	Kategori Siswa	Peningkatan Hasil Belajar	
			Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II
Observasi Awal	6 siswa (25,00%)	6 siswa tuntas, 18 siswa belum tuntas	18 siswa (75,00%)	4 siswa (16,66%)
Siklus I	20 siswa (83,33%)	20 siswa tuntas, 4 siswa belum tuntas.		
Siklus II	24 siswa (100%)	24 siswa tuntas, 0 siswa tidak tuntas		

Dari data hasil belajar di atas dapat disampaikan peningkatan dari observasi awal ke siklus I adalah 75,00 % (18 orang), sedangkan peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 16,66% (4 orang). Berdasarkan data penelitian di atas maka dapat yakini bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket pada siswa kelas X F SMA Negeri 1 Baturitahun pelajaran 2015/2016.

Menurut Kokom (2010: 67), "Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan model pembelajaran yang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap kelas tradisional". Slavin (dalam Rusman, 2011: 205) "dinyatakan penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuh sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain serta dapat memecahkan masalah dengan

demikian diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran". Arihil, L. S (dalam Iru dan Arihi, 2012: 47) "berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dalam kelompok kecil dengan anggota kelompok 3-5 orang, setiap anggota kelompok harus saling kerja sama unruk mengerti materi, sehingga setiap siswa mempunyai tanggung jawab, individu dan kelompok". Keberhasilan dalam penelitian sesuai dengan teori-teori yang mendukung dalam proses pembelajaran. Hamalik (2008: 171-172) "menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas sendiri kepada siswa. untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman, dan tingkah laku lainnya serta mengembangkan keterampilan yang bermakna. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan atau aktivitas belajar siswa merupakan dasar untuk mencapai hasil belajar yang optimal".

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar teknik dasar *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas X F SMA Negeri 1 Baturiti tahun pelajaran 2015/2016.
2. Hasil belajar teknik dasar *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas X F SMA Negeri 1 Baturiti tahun pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan simpulan di atas, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada siswa-siswi yang dijadikan subyek penelitian selanjutnya lebih memperhatikan dan memahami pembelajaran yang diberikan, agar dapat menambah paradigma maupun wawasan pengetahuan khususnya dalam pembelajaran teknik dasar *passing* bola basket (2015/2016) maupun pada pembelajaran yang lain.
2. Disarankan kepada guru Penjasorkes agar mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, karena terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa teknik dasar *passing* bola basket (2015/2016).
3. Bagi sekolah agar dijadikan pedoman dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan khususnya pada materi pelajaran teknik dasar *passing* bola basket (2015/2016).
4. Bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

## DAFTAR PUSTAKA

Dimiyati dan Mudjiono., 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan ketiga. Jakarta: Rineka Cipta.

*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. 2007. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.

Kanca. 2010. *Metode Penelitian Pengajaran Pendidikan Jasmanidan olahraga*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Universitas Pendidikan Ganesha. 2011. *Pedoman Penulisan Skripsi dan tugas Akhir*. Singaraja.

Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rusman. 2011. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Iru, La dan La Ode Safiun Arihi. 2012. *Analisis Pendekatan, Metode, Strategi dan Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.